



Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin

Identification of Interpersonal Intelligence for Children Aged 5-6 Years at Al-Muttaqin Kindergarten

Oppy Anggun Pratiwi^{1*}, Ulwan Syafrudin² and Renti Oktaria³

Universitas Lampung

*Correspondence: ulwan.syafrudin@fkip.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to measure the development of interpersonal intelligence in children aged 5-6 years at Al Muttaqin Kindergarten, Baradatu District, Way Kanan Regency. This research is motivated by the existence of children's behavior that has not led to the interpersonal intelligence of children at the age of 5-6 years. This research is a type of research with a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were 22 children in Group B of Al-Muttaqin Kindergarten, Baradatu District, Way Kanan Regency. The object of this research is interpersonal intelligence. Data collection techniques used are observation and documentation. The research instrument was in the form of an observation sheet (checklist). The results of this study are that the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years in Al-Muttaqin Kindergarten, Baradatu District, Way Kanan Regency is included in the good criteria. The development of children's interpersonal intelligence can be influenced by several factors, including the stimulation given to children, differences in individual characteristics, and the environment that influences differences in individual behavior.

Keywords : *Intelligence Interpersonal, Children Aged 5-6 Years*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku anak yang belum mengarah pada kecerdasan interpersonal anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 22 anak di Kelompok B TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi (checklist). Hasil dari penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kriteria baik. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak, perbedaan karakteristik individu, dan lingkungan yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu.

Kata Kunci : *Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia 5-6 Tahun*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang pokok dan fundamental dalam kehidupan setiap orang, khususnya pendidikan anak usia dini. Karena pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diberikan sebelum anak melanjutkan ke jenjang yang

lebih tinggi. Hal tersebut berguna untuk membentuk karakter dan jati diri anak sejak dini. Dengan pendidikan, anak mendapatkan setting yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak di masa depan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Windayani et al., 2021) bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”.

Dari pemaparan diatas tentu kita pahami bahwasannya pendidikan anak usia dini begitu sangat istimewa karena pendidikan dari anak usia dini bisa menjadi awal untuk mengembangkan semua pengetahuan, bakat, dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada anak usia dini sering dikenal sebagai masa *Golden Age* (Masa Emas), dikenal dengan masa emas karena fase ini sangat langka karena hanya terjadi satu kali selama seumur hidup seseorang, maka sangat penting untuk memberikan stimulus yang tepat untuk proses laju perkembangannya. Ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sependapat dengan (Halamury, 2021) bahwa masa ini ialah masa pencetak utama dalam membangun keterampilan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional pada anak. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar utama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini. Oleh karena itu, kesempatan dan peluang ini sebaiknya di manfaatkan secara optimal, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Mengingat perkembangan anak sangat penting, faktor lingkungan anak seperti lingkungan di keluarga, sekolah, tempat bermain, dan lingkungan masyarakat sekalipun hendaknya ikut andil dalam membantu dan memberikan berbagai suatu stimulus atau rangsangan positif untuk anak sebagai salah satu upaya pengoptimalan yang mendukung anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Karena sesungguhnya anak merupakan individu yang membutuhkan energi sosial positif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosionalnya (Ummah & Fitri, 2020).

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak hidup di lingkungan sosial yang secara tidak langsung harus dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Begitu juga di sekolah, anak harus mampu membangun hubungan baik dengan teman-temannya dan pendidik, karena dengan hal itu anak akan mudah diterima dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dipengaruhi tingkat kematangan usia dan pengalaman yang dimiliki (Muniroh, 2013). Kecerdasan interpersonal dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial anak apabila dapat dikembangkan sejak usia dini. Pendidik dalam pendidikan anak usia dini harus mampu memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki anak didiknya. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kesan yang mendalam pada anak dan kemampuan yang dimiliki setiap anak dapat berkembang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) menyebutkan metode deskriptif ialah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengkaji atau menganalisis data dengan cara menguraikan ataupun mendeskripsikan data yang sudah dihimpun sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Populasi yang peneliti gunakan di penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 22 orang. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Untuk menelaah data, peneliti melakukannya dengan memberikan tanda *checklist* pada instrumenn observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, diperoleh skor tertinggi yaitu 63, skor terendah 32, dan skor rata-rata 50,81.

Tabel 1 Perolehan Data Hasil Observasi

No	Interval	Frekuensi
1	31-35	1
2	36-40	0
3	41-45	4
4	46-50	5
5	51-55	7
6	56-60	2
7	61-65	3
Total		22

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi hasil observasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan diperoleh frekuensi tertinggi berada pada interval 51-55 yaitu terdapat 7 anak yang memperoleh skor pada interval tersebut. Pada interval 31-35 hanya ada 1 anak yang memperoleh skor di antara tersebut yaitu memperoleh skor 32 dan pada interval 36-40 tidak terdapat anak yang memperoleh skor pada interval tersebut. Pada interval 41-45 terdapat 4 anak yang mendapat skor di antara interval tersebut, pada interval 46-50 terdapat 5 anak, pada interval 56-60 diperoleh frekuensi 2 anak yang mendapat skor di antara interval tersebut, dan pada interval 61-65 diperoleh frekuensi 3 anak yang mendapat skor di antara interval tersebut.

Berdasarkan data skor yang telah diperoleh dari observasi pada 22 anak di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44), sehingga data yang diperoleh tersebut dipaparkan ke dalam Tabel 2 kriteria kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	3	13,63%
2	Baik	14	63,63%
3	Cukup	5	22,72%
4	Kurang	0	0,00%
5	Kurang sekali	0	0,00%

Dari Tabel 2 di atas, berdasarkan observasi data kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Hasil observasi yang dilakukan pada 22 orang anak kelompok B di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan terdapat 3 anak berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 13,63%. Pada kriteria baik terdapat 14 anak dengan persentase 63,63%, pada kriteria cukup terdapat 5 anak dengan persentase 22,72%, dan berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria kurang dan kurang sekali. Sehingga berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (63,63%) dari total keseluruhan) kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan berada dalam kriteria

baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak khususnya dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

(Jazilurrahman et al., 2022) menambahkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui rangsangan dengan kegiatan yang melibatkan orang lain, apalagi jika dapat dilakukan secara berkolaborasi. Kegiatan yang dapat diberikan seperti perkenalan dengan orang lain, stimulasi ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak mengikuti berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang dan bermain bersama. Namun pembelajaran di sekolah terkadang jarang menerapkan kegiatan yang melibatkan kerjasama anak. Kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dengan pemberian tugas individu maupun tugas mandiri, sehingga kecerdasan interpersonal anak belum berkembang secara optimal karena tidak distimulasi. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal sangat perlu ditingkatkan agar semua kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun dapat berkembang dengan baik.

(Bachtiar et al., 2022) juga menyatakan bahwa keterampilan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan lain, antara lain kepekaan terhadap emosi, perasaan, kehendak orang lain, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan kemampuan mengatur orang lain. Kecerdasan interpersonal juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama dan belajar mengatur orang lain. Faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun yaitu pengaruh keadaan sekitar seperti lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhi perbedaan kepribadian individu dan dari luar keluarga yaitu masyarakat atau sekolah. lingkungan yang turut mempengaruhi pembentukan perilaku individu. Dari lingkungan sosial, individu berinteraksi dengan orang lain, memperoleh banyak pembelajaran yang mempengaruhi perilakunya, dan memahami setiap perbedaan yang ada pada individu lain yang nantinya dapat membantu individu belajar beradaptasi untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Keterampilan interpersonal akan membantu anak membangun hubungan yang positif dengan orang lain sehingga mudah bergaul dalam lingkungan sosial terutama saat pertama kali memasuki pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak. Menurut (Gardner, 2011) keterampilan interpersonal sangat erat hubungannya dengan hubungan diri dengan orang lain. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan interpersonal dapat memahami orang lain dengan baik. (Amstrong, 2003) menambahkan beberapa keterampilan yang dimiliki oleh anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi, antara lain memiliki banyak teman, menyukai kegiatan kelompok, tampak mengenal lingkungannya, dan sebagainya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kriteria baik. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak, perbedaan karakteristik individu, dan lingkungan yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun harus terus dilakukan agar semua kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2003). The Multiple Intelligences Of Reading And Writing, Making The Word Alive. In *Https://Medium.Com/*.
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Gardner, H. (2011). Frames of mind: the theory of multiple intelligences. In *Frames of mind* (Issue ISBN: 0465024335).
- Halamury, M. F. (2021). Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). In *Jawa Timur: Academia Publication*.
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1).
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)*, 6(1).
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widayasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Daviq, N., Suparman, S., & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.